

The Effect of Knowledge of Pregnant Women on Anxiety During the COVID-19 Pandemic *Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kecemasan dimasa Pandemi Covid-19*

Dinni Randayani Lubis^{1*}, Wulan Ayu², Maryuni³
¹⁻³ Universitas Binawan, Indonesia

*Corresponding Author: Dinni , dinni@binawan.ac.id

Received: 20 Mei 2023; Revised: 21 Mei 2023; Accepted: 26 Mei 2023

ABSTRACT

The pandemic conditions experienced by all countries have a direct impact on the health of pregnant women. Where the group of pregnant women is one of the groups at great risk of transmission of COVID 19. Based on 2020 data on the number of confirmed patients for the group of pregnant women, there were 4.9% of pregnant women confirmed positive for COVID-19 out of 1,483 confirmed cases who had data on accompanying conditions. The condition of the COVID-19 pandemic has caused many restrictions on all maternal and neonatal health services. This causes pregnant women to be in a condition of discomfort and anxiety. They feel that they are not free to do pregnancy checks at health facilities or attend classes for pregnant women because they are afraid they will be infected and infect the fetus in their womb. The purpose of this study was to see the effect of knowledge of pregnant women on the anxiety experienced by pregnant women. This study used a cross-sectional research design. The research location was in one of the East Jakarta Independent Midwife Practices. The population is all pregnant women from Trimester I to III, with a total sample size of 50 people. The results showed that knowledge of pregnant women has a significant relationship with anxiety (p-value 0.0001). The condition of the COVID-19 pandemic that is experienced has a direct psychological impact on pregnant women. Anxiety felt by a pregnant woman will have an impact on health problems that are not good for her and the fetus. Pregnant women who have good knowledge about the concept of pregnancy and pregnancy examinations do not escape the feeling of anxiety.

Keywords: *Anxiety, Pandemic COVID 19, Pregnant Women, Knowledge,*

ABSTRAK

Kondisi pandemik yang dialami seluruh negara memberikan dampak langsung pada kesehatan ibu hamil. Dimana kelompok ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang beresiko besar terhadap penularan Covid 19, Berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah pasien terkonfirmasi kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Kondisi pandemi COVID 19 menyebabkan banyaknya pembatasan ke semua pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini menyebabkan ibu hamil berada dalam kondisi ketidaknyamanan dan kecemasan yang dirasakan. Ibu hamil merasa tidak leluasa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan dan tidak bisa mengikuti kelas ibu hamil karena takut akan tertular dan menularkan pada janin yang ada dalam kandungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap kecemasan yang dialami ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional lokasi penelitian berada di salah satu Tempat Praktik Bidan Mandiri Jakarta Timur. Populasi adalah seluruh ibu hamil Trimester I s.d III dengan jumlah sampel 50 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan (p-value

0,0001). Kondisi pandemik Covid 19 yang dialami memberikan dampak psikologis langsung pada ibu hamil. Kecemasan yang dirasakan oleh seorang wanita hamil akan berdampak pada masalah kesehatan yang kurang baik pada diri dan janin. ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep kehamilan, pemeriksaan kehamilan tidak luput dari rasa kecemasan

Kata Kunci: *Kecemasan, Pandemi Covid 19, Ibu hamil, Pengetahuan,*

LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya wilayah yang terkena bencana ini (Kemenkes, 2020). Oleh sebab itu di sejumlah negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar salah satu diantaranya adalah kelompok ibu hamil (Chen et al., 2020).

Kelompok ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang beresiko besar terhadap penularan Covid 19 hal ini karena kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 jumlah pasien terkonfirmasi kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Kondisi pandemi COVID 19 menyebabkan banyaknya pembatasan ke semua pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini menyebabkan ibu hamil berada dalam kondisi ketidaknyamanan, karena kecemasan yang dirasakan dimana ibu hamil merasa tidak leluasa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan, mengikuti kelas ibu hamil karena takut akan tertular dan menularkan pada janin yang ada dalam kandungannya. Wabah *COVID-19* saat ini menjadi wabah terbesar yang terjadi di seluruh dunia hal ini membuat ibu hamil merasakan kecemasan (Asmariyah et al., 2021), salah satunya dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil, dengan adanya dukungan keluarga mempengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan (Angesti, 2020; Ike et al., 2021).

Dalam situasi pandemi *COVID-19* ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan paternal. Pemberian layanan maternal di masa pandemi perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, terlebih saat ini terdapat pembatasan pelayanan kesehatan maternal. Ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas

pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi *COVID-19* selama kehamilan (Anggraini & Anjani, 2021), adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Hal tersebut menimbulkan ketidak patuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan disebabkan karena kecemasan.

Kecemasan yang dialami ibu disebabkan beberapa faktor. Hal ini berdampak pada kesehatan ibu selama kehamilan dan pada janinnya. Efek yang akan terjadi, ibu akan mengalami persalinan prematur dan depresi pasca persalinan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi *COVID-19* adalah kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak *COVID-19*, aktivitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang *COVID-19* dan tempat tinggal (jumlah kasus penderita *COVID-19* yang tinggi) (Nurhasanah, 2021; Ramadanti & Listiyanawati, 2021). Kecemasan berkelanjutan menyebabkan risiko ibu mengalami preeklamsia, hipertensi, depresi pasca melahirkan, berat badan lahir rendah yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu.

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil berdampak pada kunjungan *antenatal care*. Pada situasi normal ataupun saat bencana Covid-19 terdapat beberapa upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan cara menganjurkan kehamilan yang direncanakan, skrining ketat ibu hamil sejak dini, meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan dengan melakukan skrining Covid-19 (4). Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian risiko (Damayanti, 2017).

Menurut Pedoman Pelayanan *Antenatal* di Era Adaptasi Kebiasaan Baru bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil boleh dilakukan pada daerah dengan status zona hijau, namun untuk wilayah yang berada dalam zona kuning atau merah ditunda pelaksanaannya di masa pandemi *COVID-19* atau dilaksanakan melalui media komunikasi secara daring (*Video Call, Youtube, Zoom*) (Kemenkes, 2020). Pada era

pandemi ini terjadi pembatasan aktivitas pada masyarakat, mulai dari *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berimbas juga pada dunia kesehatan yang dimana selama pandemi ini asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil (Rosyida, 2019), mengalami peningkatan dari yang dulunya dianjurkan minimal 4x selama kehamilan, sekarang menjadi minimal 6x selama kehamilan (Ramadhaniati, 2020). Yang dilaksanakan sebanyak 2 kali di Trimester I, 1 kali pada di Trimester II, dan 3 kali di Trimester III. Minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dengan mengetahui prinsip-prinsip pencegahan *COVID-19* pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Kemenkes, 2020). Dengan memahami prinsip pencegahan Covid 19 ibu hamil tidak perlu merasa cemas dan khawatir untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan meminimalisir kecemasan yang dirasakan ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian berada di salah satu Tempat Praktik Bidan Mandiri Jakarta Timur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada Trimester I s.d Trimester III, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diambil langsung pada responden yang berada di tempat penelitian. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)	
Pengetahuan	Baik	47	94
	Kurang baik	3	6
Total		50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik sebesar 47 orang (94%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)	
Kecemasan	Ya	40	80
	Tidak	20	20
Total		50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat mayoritas responden mengalami kecemasan sebesar 80 %.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel output di bawah diketahui nilai pada uji Person Chi-Square adalah sebesar 0,035 artinya $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC dengan kecemasan ibu hamil masa pandemi *Covid-19*. Berikut tabel silang hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil:

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil pada masa pandemik

Pengetahuan	Kecemasan				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	38	76	9	18	47	94	0,035
Kurang	2	4	1	2	3	6	
Total	40	80	10	20	50	100	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (94%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang memiliki pengetahuan yang baik, dimana pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan melalui proses indrawi, terutama pada mata dan telinga. pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku terbuka.

Penelitian ini sejalan dengan (Angesti Nugraheni & Sri Mulyani, 2021) bahwa diketahui dari 69 responden didapatkan bahwa pengetahuan tentang kecemasan ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 53 orang dengan persentase (76%) responden. Dimana hal ini menjadi salah satu faktor bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku terbuka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Rita Sipayung et al., 2022) bahwa pengetahuan ibu hamil menghadapi kecemasan persalinan pada masa pandemi covid-19 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 31 orang dengan persentase (72,1 %). Pengetahuan baik yang dilakukan oleh ibu hamil dimana selama masa pandemi ibu hamil menggunakan masker di masa pandemi covid 19. Pengetahuan yang baik pada ibu hamil disini terdapat pada kuisisioner yang mayoritas menyatakan ibu hamil harus mengkonsumsi makanan bergizi dan melakukan senam hamil. Pada penelitian ini juga didapatkan pengetahuan ibu juga ada yang kurang baik dimana didapatkan dari kuisisioner yang disebarkan yaitu ibu hamil merasa harus

memeriksa kehamilan secara langsung daripada konsultasi online dikarenakan ibu hamil tersebut ingin mengetahui kondisi terbaru dari janinnya. Hal ini bahwa pengetahuan di pengaruhi faktor pendidikan, berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden dengan pengetahuan baik berasal dari responden dengan berpendidikan yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,035 artinya $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil masa pandemi *COVID-19*. Hasil penelitian sejalan dengan (Rita Sipayung et al., 2022) hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa pandemi *COVID-19* didapatkan mayoritas responden memiliki kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 39 orang (90,7%). Kecemasan yang dialami responden disini yang didapatkan dari kuisisioner penelitian ini mayoritas mengatakan ibu hamil takut tidak dapat memberikan perlindungan yang terbaik bagi bayi saya nanti saat *COVID-19*, gelisah akan kondisi covid-19 dan Selama 1 atau 2 minggu sebelum melahirkan ini saya merasa cemas takut tertular *COVID-19*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa pandemi *COVID-19*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken 2021 mengatakan bahwa Ibu hamil memiliki dampak psikologis yang lebih besar serta kecemasan yang lebih tinggi selama pandemi *COVID-19*. Identifikasi ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami kecemasan yang terjadi selama pandemi Covid-19 penting dilakukan agar petugas kesehatan dapat menyarankan intervensi psikologis dini dan mencegah beberapa komplikasi terkait stres dalam kehamilan.

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil akan berdampak langsung pada kesehatan ibu dan janin dalam kandungan dan memberikan efek yang merugikan. Kondisi psikologis yang tidak baik. Kecemasan dalam masa kehamilan yang dialami oleh seorang wanita hamil dapat mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus, sehingga persalinan akan bertambah lama, peningkatan insiden atonia uteri, lacerasi perdarahan, infeksi, kelelahan ibu, dan syok, sedangkan pada bayi dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur dan BBLR (Hasim, 2018).

Bentuk kecemasan yang dirasakan lainnya adalah adanya pembatasan jarak sosial yang harus dilakukan dalam upaya penerapan protokol kesehatan. Pemeriksaan kehamilan yang seharusnya dilakukan secara langsung ke fasilitas kesehatan, kelas ibu hamil yang dapat memberikan support system yang baik pada ibu hamil, namun tidak dapat dilakukan secara langsung dan bertolak belakang dengan yang seharusnya dilakukan dan dirasakan ibu hamil, dimana wanita hamil dengan membutuhkan dukungan sosial, keterikatan emosional, membutuhkan sharing session dengan sesama wanita hamil.

Pemberian informasi melalui media masa yang ditayangkan setiap harinya juga memberikan iklim ketakutan, ketidakpastian dan kecemasan, tentang masa kini dan masa depan. Umumnya wanita hamil mengalami perasaan tidak pasti dan cemas terkait persalinan, persalinan, kehadiran bayi, dan perawatan bayi yang baru lahir. dengan memiliki pengetahuan yang baik seputar pemeriksaan kehamilan, proses persalinan serta perawatan bayi tidak mengurangi rasa kecemasan ibu akan kesehatan janin maupun diri sendiri dimasa pandemik Covid 19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi pandemik Covid 19 yang dialami memberikan dampak psikologis pada ibu hamil. Dampak psikologis tersebut memberikan ketidaknyamanan langsung yang dirasakan oleh ibu hamil berupa rasa kecemasan. Kecemasan yang dirasakan oleh seorang wanita hamil akan berdampak langsung pada masalah kesehatan yang kurang baik pada diri dan janin. ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep kehamilan, pemeriksaan kehamilan tidak luput dari rasa kecemasan yang dirasakan.

Saran

Memberikan support dan identifikasi pada ibu hamil yang mengalami kecemasan sangat dibutuhkan khususnya dari tenaga kesehatan dan keluarga. Maka proses telemedicine, kelas ibu hamil secara online dapat diikuti secara rutin oleh ibu hamil dalam upaya mengurangi kecemasan yang dirasakan pada situasi pandemik covid 19 saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pimpinan, bidan dan seluruh responden ibu hamil atas kesediaan waktu, perhatian dan supportnya pada kegiatan penelitian ini, sehingga terlesainya proses penulisan dan publikasi dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. N., & Anjani, R. D. (2021). Kebutuhan gizi ibu hamil pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 11(1), 42–49.
- Angesti, E. P. W. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis. Universitas Airlangga.
- Argaheni, N (2021), Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Selama Kehamilan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol. 9(2) 2021, Universitas Sebelas Maret.
- Asmariyah, Novianti, & Suriyati. (2021). Tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di kota bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8.
- Chen, L., Li, Q., Zheng, D., Jiang, H., Wei, Y., Zou, L., Feng, L., Xiong, G., Sun, G., Wang, H., Zhao, Y., & Qiao, J. (2020). *Clinical characteristics of pregnant women with covid-19 in wuhan, china*. *New England Journal of Medicine*, 382(25), 100. <https://www.nejm.org/doi/10.1056/NEJMc2009226>
- Damayanti, N. (2017). Pelaksanaan Antenatal Care Terintegrasi dalam Pencegahan Deteksi Dini Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Hasim, R. P. (2018). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI 2020. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.

- Nurhasanah, I. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi covid-19: Literature review. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/4769>
- Ramadhaniati, Y. (2020). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan (anc) di wilayah kerja puskesmas sidodadi kabupaten bengkulu tengah. *Evidence Based Journal*, 1(1), 50–56. <https://ojs.stikessehati.ac.id/index.php/ebj/article/view/8/7>
- Rita Sipayung, R., Silitonga, E., & Rina Efrina Sinurat Program Studi Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, L. (2022). Di Rsu Sari Mutiara Lubuk Pakam. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1).